

RINGKASAN

Sekolah swasta berbasis agama di Kabupaten Banyumas yaitu MA Ma'arif NU Cilongok, berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer pada tahun 2021 memiliki tingkat pengalaman dan pengetahuan siswa akan kekerasan seksual di lingkungan sekolah yang tergolong tinggi. Pada tahun yang sama, terungkap bahwa di sekolah tersebut telah terjadi kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh oknum guru laki-laki kepada staf tata usaha dan beberapa siswa laki-laki. Menurut hasil penyelidikan pihak sekolah, kekerasan seksual ini telah terjadi sejak tahun 2015. Selama enam tahun kasus tersebut terselubung karena relasi kuasa antara guru dan siswanya melekat kuat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk kekerasan seksual yang terjadi di sekolah berbasis agama; menganalisis upaya pencegahan kekerasan seksual melalui implementasi hasil ANBK di sekolah berbasis agama dan; menganalisis tantangan dalam upaya pencegahan kekerasan seksual melalui implementasi hasil ANBK di sekolah berbasis agama.

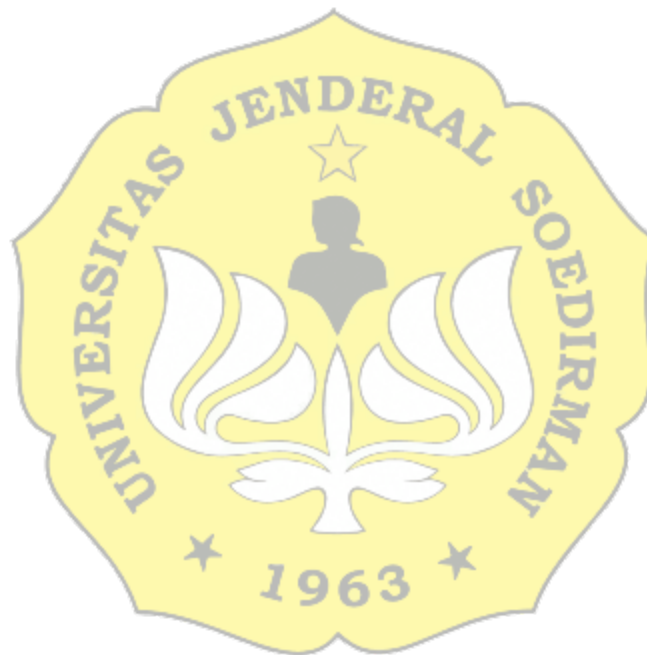
Batasan penelitian ini terletak pada konteks studi kasus di satu sekolah berbasis agama, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan. Selain itu, peneliti tidak memiliki akses langsung terhadap butir pertanyaan ANBK karena prosedur pelaksanaan yang diawasi ketat, sehingga analisis instrumen dilakukan melalui data sekunder dan temuan lapangan. Dalam penelitian ini, ANBK diposisikan hanya sebagai alat diagnostik yang mengidentifikasi masalah kekerasan seksual, bukan sebagai instrumen pencegahan langsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research*. Penelitian ini dilakukan di MA Ma'arif NU Cilongok. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada siswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, wali kelas, orang tua siswa, dan komite sekolah. Analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Validasi data dilakukan dengan metode triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kekerasan seksual di sekolah berbasis agama dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara fisik, verbal, maupun melalui teknologi digital. MA Ma'arif NU Cilongok telah mengambil langkah-langkah strategis dalam upaya pencegahan kekerasan seksual di lingkungan madrasah berdasarkan hasil ANBK. Penurunan skor keamanan terhadap kekerasan seksual dalam rapor pendidikan dari 86,05% pada tahun 2022 menjadi 76,67% pada tahun 2023 menjadi dasar bagi madrasah untuk melakukan evaluasi serta perbaikan kebijakan dan sistem perlindungan terhadap siswa. Tantangan pencegahan kekerasan seksual di sekolah berbasis agama bukan hanya disebabkan oleh kurangnya fasilitas atau kebijakan, tetapi lebih dalam terkait dengan cara kuasa bekerja dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Kuasa yang tersebar melalui birokrasi, afeksi, disiplin, wacana, dan teknologi menjelaskan mengapa kekerasan seksual dapat terjadi, tersembunyi, dan sulit dicegah meskipun sekolah telah melakukan berbagai langkah preventif.

Atas dasar temuan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa ANBK lebih berfungsi sebagai instrumen diagnostik yang mengidentifikasi bentuk-bentuk kekerasan seksual di sekolah berbasis agama, bukan sebagai upaya pencegahan secara langsung.

Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan jika hasil ANBK perlu ditindaklanjuti melalui kebijakan sekolah, investigasi, pendidikan seksualitas, peningkatan pengawasan, serta keterlibatan orang tua agar pencegahan kekerasan seksual dapat berjalan efektif.



SUMMARY

A faith-based private school in Banyumas Regency, MA Ma'arif NU Cilongok, based on the results of the 2021 Computer-Based National Assessment (ANBK), recorded a relatively high level of student experience and awareness regarding sexual violence in the school environment. In the same year, it was revealed that cases of sexual violence had occurred at the school, perpetrated by a male teacher against an administrative staff member and several male students. According to the school's investigation, the violence had been taking place since 2015. For six years, these cases remained hidden due to the strong power relations between teachers and students.

The objectives of this study are: (1) to identify the forms of sexual violence occurring in faith-based schools; (2) to analyze prevention efforts against sexual violence through the implementation of ANBK results in faith-based schools; and (3) to examine the challenges faced in such prevention efforts.

This study is limited to a single case study in one faith-based school, and therefore the findings cannot be generalized. In addition, the researcher did not have direct access to the ANBK questions due to strict supervision during the implementation process; thus, instrument analysis relied on secondary data and field findings. In this study, ANBK is positioned solely as a diagnostic tool to identify problems of sexual violence, rather than as a direct prevention instrument.

This research employed a qualitative approach using field research methods, conducted at MA Ma'arif NU Cilongok. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with students, the principal, vice principal for student affairs, counseling teachers, homeroom teachers, parents, and the school committee. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model, with data validation carried out through triangulation.

The findings show that sexual violence in faith-based schools can manifest in various forms: physical, verbal, and digital. MA Ma'arif NU Cilongok has taken strategic measures to prevent sexual violence in the madrasa environment based on ANBK results. The decline in the safety score against sexual violence in the education report—from 86.05% in 2022 to 76.67% in 2023—served as the basis for policy evaluation and improvement of student protection systems. However, challenges in prevention extend beyond the absence of facilities or regulations, and are deeply rooted in the dynamics of power operating in daily school life. Power dispersed through bureaucracy, affect, discipline, discourse, and technology explains why sexual violence can occur, remain concealed, and be difficult to prevent despite various preventive measures..

This study concludes that ANBK primarily functions as a diagnostic instrument for identifying sexual violence in faith-based schools, rather than as a preventive mechanism. It is therefore recommended that ANBK findings be followed up with concrete policies, investigations, sexuality education, enhanced supervision, and stronger parental involvement to ensure effective prevention of sexual violence in schools.